

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

Penelitian untuk tugas akhir dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngimbang Lamongan dengan Nomor Statistik Sekolah / NPSN : 2010507716162 / 20506373. Lokasi sekolah ini terletak di kecamatan Ngimbang kabupaten Lamongan tepatnya di desa Lamongrejo kecamatan Ngimbang kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur, dengan koordinat Longitude : 7° 21' 451", Latitude : 112° 12' 818", telp. (0322) 6749832.

Lokasi sekolah memang berada di daerah pedesaan yang jauh dengan fasilitas umum, akan tetapi keberadaannya sangat membantu anak-anak daerah setempat yang ingin melanjutkan sekolah tanpa harus menempuh jarak yang jauh.

SMP 2 Ngimbang berstatus sekolah Negeri dengan nilai akreditasi sekolah 90,84 (Akreditasi A). Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 8.290 m<sup>2</sup>. Uraian selengkapnya akan dipaparkan pada bab sarana dan prasarana.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMPN 2 Ngimbang Lamongan tahun 2012/2013.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

*“Terdidik dan Berprestasi Berdasarkan Imtaq”*

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum adaptif dan proaktif
- 2) Mewujudkan pengembangan silabus berkarakter
- 3) Mewujudkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran efektif dan efisien
- 5) Mewujudkan pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis CTL
- 6) Mewujudkan pengembangan budaya membaca dan menulis yang kreatif
- 7) Mewujudkan lulusan yang kompetitif
- 8) Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang akademik yang kompetitif
- 9) Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang olahraga yang tangguh dan kompetitif
- 10) Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang kesenian yang tangguh dan kompetitif
- 11) Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang budi pekerti dan disiplin yang tinggi

- 12) Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang keterampilan yang mempunyai nilai jual
- 13) Mewujudkan sumber daya manusia yang beretos kerja tinggi
- 14) Mewujudkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh
- 15) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 16) Mewujudkan pengembangan media pembelajaran yang lengkap dan mutakhir
- 17) Mewujudkan pengembangan sarana prasarana pendidikan yang memadai
- 18) Mewujudkan pengembangan bahan ajar yang relevan
- 19) Mewujudkan bidang pengelolaan sekolah yang tangguh
- 20) Mewujudkan implementasi MBS yang tangguh
- 21) Mewujudkan pengelolaan administrasi sekolah yang berbasis ICT
- 22) Mewujudkan penggalangan bidang pembiayaan pendidikan yang memadai
- 23) Mewujudkan pengembangan jalinan kerja dengan orang tua siswa yang baik
- 24) Mewujudkan penggalangan dana dari berbagai sumber yang tidak mengikat
- 25) Mewujudkan nilai akademik dan non akademik yang tinggi

26) Mewujudkan pengembangan perangkat penilaian berbasis ICT

c. Tujuan

- 1) Tujuan Jangka Pendek (Tahun Pelajaran 2012/2013)
- 2) Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun)<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya sekolah, ibaratnya seperti tiang dalam suatu bangunan maka organisasi merupakan penyangga dalam suatu lembaga atau institusi yang bertujuan memperlancar program kerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksana / *double job*, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap satu jenis pekerjaan saja.

SMP 2 Ngimbang membentuk struktur organisasi sekolah di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten Lamongan mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam struktur sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian kurikulum, kesiswaan, humas, sarpras, wali kelas, dewan guru dan bagian BP/BK. Dalam usaha menjalankan program sekolah kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah dan tata usaha. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMPN 2 Ngimbang Lamongan tahun 2012/2013

masing-masing, maka diharapkan program sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.<sup>3</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Faktor penunjang pelaksanaan pendidikan selain struktur organisasi adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan fasilitas-fasilitas sebagai pendukung supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Fasilitas atau sarana tersebut meliputi :

##### a) Ruang Kelas dan Ruang Penunjang Lain

SMP 2 Ngimbang memiliki 13 ruang kelas untuk belajar. Selain ruang kelas untuk belajar, sekolah ini juga mempunyai ruang penunjang lain yaitu laboratorium IPA, ruang keterampilan, ruang kesenian, perpustakaan, Multimedia, BK, Kantor (Ruang Kepala sekolah, Ruang Wakil Kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Tamu), UKS, pramuka/PMR, musholla, Dapur, dan lain-lain yang masing-masing berjumlah satu buah.

##### b) Lapangan

Sekolah ini memiliki 1 buah lapangan olahraga (voli, basket dan bulu tangkis) yang sekaligus digunakan untuk upacara. Lapangan ini terletak di tengah-tengah sekolah dengan ukuran 110x20 pxl.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SMPN 2 Ngimbang Lamongan tahun 2012/2013.

## 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam proses pembelajaran, guru yang profesional dan kompeten sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam belajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik manakala guru mengajar memiliki riwayat pendidikan sesuai dengan yang diajarkannya dalam arti lain guru mengajar sesuai dengan keahliannya dan bidangnya. Siswa membutuhkan guru sebagai pembimbing dalam belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru yang mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa.

Selain guru, di dalam suatu sekolah tentulah membutuhkan karyawan yang mengurus urusan di luar proses belajar mengajar yang notabene mendukung proses pembelajaran. Misalnya karyawan Tata Usaha yang mengurus administrasi dan arsip sekolah, mendata siswa, membantu menyediakan fasilitas dan lain sebagainya.

Guru di SMP 2 ini berjumlah 32 orang dengan rincian 5 orang lulusan S2, 27 orang lulusan S1. 9 orang dari jumlah guru tersebut masih tercatat sebagai guru tidak tetap (GTT), sedangkan 23 orang lainnya sudah tercatat sebagai guru tetap atau PNS. Guru-guru juga banyak yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi / profesionalisme guru seperti penataran KBK / KTSP, penataran metode pembelajaran, penataran PTK, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, penataran PTBK dan penataran-penataran yang lain. Sedangkan karyawan di SMP ini berjumlah 9

orang dengan pendidikan terakhir S1 3 orang, 4 orang lulusan SMA, dan 2 orang lulusan SMP.<sup>4</sup>

Guru PAI di sekolah ini berjumlah 3 orang, yaitu bapak Nasto Utomo, S.Pd.I, yang mengajar 5 kelas yaitu kelas VII A, VII C dan kelas IX B, IX C, IX D. Ibu Siti Cholifah, S.Pd yang mengajar kelas VIII A sampai VIII E, dan bapak Bambang Heru S.Ag yang mengajar kelas VII B, VII D, VII E dan kelas IX A, IX E.

## 6. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa SMP N 2 Ngimbang empat tahun terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008/2009	230	160	4	186	4	166	4	512	12
2009/2010	205	173	5	154	4	176	5	503	14
2010/2011	198	171	5	167	5	147	5	485	15
20011/2012	189	173	5	172	5	157	5	502	15

Data siswa selama 4 tahun terakhir di SMP 2 ini menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2011/2012 siswa keseluruhan sekolah ini berjumlah 502 dengan 15 rombongan belajar dalam dua angkatan terakhir. Bila dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya ada perbedaan dalam rombongan belajar,. Kalau pada tahun 2008/2009 jumlah siswa 512 dengan 12 rombongan

<sup>4</sup> Dokumentasi SMPN 2 Ngimbang Lamongan tahun 2012/2013.

belajar, dan pada tahun berikutnya berjumlah 503 dengan 14 rombongan belajar.

## **7. Prestasi Sekolah/Siswa**

Prestasi yang paling menjadi sorotan masyarakat terhadap suatu sekolah adalah sejauh mana dalam menghadapi Ujian Nasional. Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sekolah ini memperoleh kenaikan prestasi yang bagus dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010/2011 rata-rata nilai ujian nasional yaitu 7,85 dan pada tahun berikutnya menjadi 8,17.

Pada prestasi akademik nilai ujian sekolah, SMP ini juga menunjukkan adanya peningkatan nilai pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hanya ada satu mata pelajaran yang mengalami penurunan prestasi belajar yakni Penjas Orkes, namun secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.

## **B. Sajian Data**

### **1. Kurikulum PAI di SMPN 2 Ngimbang Lamongan**

SMPN 2 Ngimbang menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 10.

Dalam kurikulum tahun 2012 SMP Negeri 2 Ngimbang memasukkan secara eksplisit pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan program yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2012. Dengan demikian penyusunan kurikulum SMP Negeri 2 Ngimbang memungkinkan adanya penyesuaian program pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Struktur kurikulum di sekolah ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam kurikulum 2012 bertujuan (1) Memberi wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia, (2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa sesuai agamanya masing-masing. Karena tidak semua siswa SMP 2 Ngimbang beragama Islam, sebagian ada yang berumat kristiani.

SMP 2 Ngimbang juga mengembangkan isi kurikulumnya melalui kegiatan pengembangan diri, hal ini disesuaikan dengan kondisi objektif sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini terbagi dalam dua jenis yakni terprogram dan tidak terprogram. Untuk kegiatan pengembangan diri terprogram ini pihak sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti, tidak boleh tidak. Pengembangan diri yang berhubungan dengan pembelajaran PAI adalah Baca Tulis Al Qur'an dan Khitoba. Baca Tulis Al Qur'an ini

bertujuan melatih siswa dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, melatih siswa dalam menulis ayat-ayat Al Qur'an. Sedangkan khitoba bertujuan melatih siswa menguasai tata cara berpidato dan melatih siswa berani tampil di depan umum.

Kemudian kegiatan pengembangan diri tidak terprogram diklasifikasikan dalam dua bentuk, yakni rutin dan spontan. Yang termasuk dalam kegiatan rutin adalah sholat berjamaah yang dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan pengembangan diri secara spontan dengan mengucapkan salam, tujuannya adalah membiasakan siswa mengucapkan salam saat bertemu dengan teman dan guru, menumbuhkan siswa dalam beretika baik dengan sesama.

## **2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Desain Kurikulum PAI di SMPN 2 Ngimbang Lamongan**

Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngimbang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit setiap kali tatap muka pada tiap kelas per minggunya. Menurut guru PAI di SMPN 2 Ngimbang, Bapak Nasto Utomo S. Pd.I, waktu pembelajaran ini tergolong sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah jam pembelajaran per minggu 36 jam pelajaran. Hal ini memang sudah sesuai dengan aturan pemerintah bahwa pembelajaran PAI di sekolah umum mendapat jatah waktu 2 jam pelajaran. Berbeda dengan mata

pelajaran PAI yang berlangsung di madrasah bisa sampai 10-12 jam pelajaran per minggu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau

”Kalau masalah waktu, memang sangat kurang, hanya dua jam setiap kelasnya. Kalau dibandingkan dengan mata pelajaran yang di UNASKAN (Ujian Nasional) tentu berbeda. Tapi itu sudah sesuai dengan aturan pemerintah. Kalau di sekolah-sekolah lain seperti madrasah ya jelas beda, mata pelajarannya bentuknya juga bukan PAI tapi lebih spesifik lagi, di *preteli* tiap-tiap konsentrasi. Ada akidah, Sejarah kebudayaan Islam (SKI), bahasa arab, fiqih dan Qur’an Hadits.”<sup>6</sup>

Karakteristik yang berbeda dari keadaan peserta didik dan materi-materi yang ada, membuat guru PAI harus benar-benar kreatif dalam menyusun kurikulum. Karena belum tentu kurikulum yang disusun sedemikian rupa manis dan indah dalam konsep akan mudah pula dalam tataran praktisnya. Hal tersebut membuat guru PAI melakukan upaya-upaya sebaik mungkin dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Upaya-upaya tersebut yaitu dengan Memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menguasai metode pembelajaran yang mutakhir. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasto yaitu :

Upaya saya itu apa ya gaya mengajar saya itu, saya putarkan film, saya ajak nyanyi, saya ajak senam-senam seperti itu. Yang terpenting buat saya itu apa, bukan nilai, percuma nanti nilainya bagus tapi tidak bisa sholat. Malah untuk sholat ini saya buat absen khusus, Absen sholat. Kalau ada anak yang rutin jamaah sholat, itu saya kasih nilai plus. Kenapa kok seperti itu? jadi nilai itu tidak terpatok angka saja. Ya kebanyakan kita itu mengandalkan angka saja, padahal di luar angka itu justru lebih berat. Misalnya ada materi sholat wajib, anak-anak nilainya bagus, tidak cukup sampai di situ, tapi ditanyai juga

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan salah satu Guru PAI di musholla SMPN 2 Ngimbang.

sudah sholat lima waktu? belum pak. Kenapa kok belum? Ada lagi anak yang tidak bisa bacaan sholat, kalau mengajar sesuai SK dan KD saja itu tidak bisa. Sebenarnya kita belajar itu untuk apa? untuk kita amalkan.<sup>7</sup>

Karakteristik siswa yang berbeda membuat pemahaman siswa terhadap materi juga berbeda, meskipun upaya-upaya sudah dilakukan tetapi jika masih ada siswa yang ketinggalan memahami pelajaran ada upaya tambahan yang dilakukan oleh guru. Misalnya dengan memberikan jam belajar tambahan setiap pulang sekolah, memberikan remidi, dan sharing bebas.

Guru merumuskan tujuan atau kompetensi pembelajaran dalam perangkat pembelajaran. Guru mengolah SK/KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah disesuaikan dengan kalender akademik dalam bentuk Prota dan Promes. Selain itu guru juga menyusun rencana implementasi pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Untuk perangkat pembelajaran tahun ini, semua sudah lengkap, dari RPE, Prota, Promes, Silabus, RPP hanya pemetaan SK KD yang belum sempurna.

Di dalam perangkat yang telah dibuat, terlihat banyak metode-metode yang variatif digunakan. Seperti metode tanya jawab, inquiry, problem solving, dan lain sebagainya. Untuk media, hanya menggunakan papan tulis dan CD/DVD player karena belum mempunyai LCD.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di musholla SMPN 2 Ngimbang hari rabu pukul 09.50.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa komponen kurikulum selain Tujuan, Isi atau materi, dan metode adalah evaluasi yang memegang peranan seperti *goalkeeper* dalam kesebelasan sepak bola. Evaluasi terhadap program-program yang sudah disusun dan dilaksanakan sebelumnya sangatlah penting. Hal ini dilakukan sebagai rujukan pembuatan rancangan pembelajaran dan penyusunan serta pengembangan kurikulum yang akan datang. Apa saja kekurangannya, yang dapat diperbaiki pada masa berikutnya, apakah masih relevan dipakai. Apa yang baik dan berhasil dan apakah masih mungkin untuk dipertahankan.

Untuk penilaian pembelajaran, guru memberikan melalui tes dan non tes. Penilaian mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Juga menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, program pengayaan dan program remedial.

Secara umum upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan desain kurikulumnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis. Yang pertama adalah pengembangan secara individual, yang kedua secara institusional dan yang ketiga pengembangan dengan mengadakan *lesson study*.

Yang pertama, pengembangan desain kurikulum secara individual dilakukan guru dengan cara memperbaiki perangkat pembelajaran dan penerapan konsep yang telah tertulis dalam perangkat pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan nasional,

tujuan institusional, tujuan umum, tujuan khusus serta visi misi sekolah. Menyusun materi ajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Memilih dan menggunakan metode-metode dan media pembelajaran yang relevan untuk proses pembelajaran serta mengadakan proses evaluasi pada setiap beberapa tahap pencapaian tujuan.

Yang kedua, pengembangan institusional. Pengembangan ini dilakukan oleh beberapa guru PAI dalam suatu lingkup sekolah dalam menyusun desain kurikulum. Dengan mengadakan rapat antar guru sesama mata pelajaran merumuskan tujuan dan materi-materi pembelajaran dengan tetap mengacu pada tujuan nasional dan tujuan institusional. Mengevaluasi setiap kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Yang ketiga adalah *lesson study* yakni mengadakan penelitian dengan bekerja sama dengan guru atau dosen dari sekolah lain. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten yang dikemas dalam bentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *workshop* dan pelatihan-pelatihan kurikulum.

Untuk penerapan atau implementasi konsep yang dibuat, peneliti menggunakan lembar observasi kurikulum untuk mengetahui sejauh mana guru menyesuaikan desain dengan aplikasi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dari segi administrasi, dalam tahap persiapan mengajar sudah baik hanya kurang pada analisis SK dan KD yang belum selesai dikerjakan. Pada kegiatan pembelajaran juga sudah baik, bisa menghidupkan

suasana kelas, memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan aktif di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMPN 2 Ngimbang yang diambil secara acak, sebagian besar belum mengerti mengenai maksud dari pembelajaran PAI itu sendiri. Dan saat ditanya bagaimana cara guru PAI mengajar, sebagian besar mereka menjawab "biasa-biasa saja" tidak terlalu menyenangkan juga tidak terlalu membosankan. Hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran PAI adalah masih banyaknya siswa yang rame pada guru tertentu sehingga membuat beberapa peserta didik lain sulit untuk fokus dan memahami pelajaran.